

TEMPAT ROH KETIKA MANUSIA MATI
Tafsir Kritik Historis Pengkhotbah 12:7 dan Implikasinya
Terhadap Konsep *To Membali Dewata* di Mamasa



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Teologi (M.Th.)

YUNIRA YANTI
200101154

Program Studi Teologi Kristen
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : TEMPAT ROH KETIKA MANUSIA MATI

Subjudul : Tafsir Kritik Historis Pengkhotbah 12:7 dan Implikasinya
Terhadap Konsep *To Membali Dewata* di Mamasa.

Disusun Oleh :

Nama : Yunira Yanti

NIRM : 200101154

Program Studi : Teologi

Konsentrasi : Biblika Perjanjian Lama

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka tesis ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian tesis yang diselenggarakan oleh Pasca Sarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Amos Susanto, M.Th.
NIP.197910302011011004

Pembimbing H,



Dr. Christiân Tānduk

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : TEMPAT ROH KETIKA MANUSIA MATI
Sub Judul : Tafsir Kritik Historis Pengkhotbah 12:7 dan Implikasinya
terhadap Konsep *To Membali Dewata* di Mamasa.

Disusun oleh .

Nama : Yunira Yanti, S.Th.
NIRM : 200101154
Program Studi : Teologi
Konsentrasi : Biblika Perjanjian Lama

Dibimbing Oleh:

L Dr. Amos Susanto, M.Th.

II. Dr. Christian Tanduk, M.Th.

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Tesis
Program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, pada
tanggal 26 Juni 2023.

Dewan Penguji

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th.

(.....)

2. Dr. Agustinus Ruben, M.Th.

(.....)

3. Dr. Amos Susanto, M.Th.

(.....)

4. Dr. Christian Tanduk, M.Th.

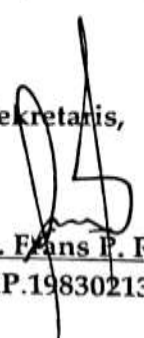
(.....)

Panitia Ujian Tesis

Ketua,


Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K.
NIP.198204202009121007

Sekretaris,


Dr. Frans P. Rumbi
NIP.198302132009121005

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

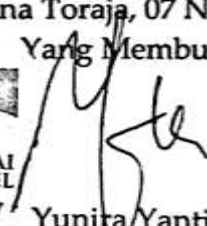

Dr. I Mada Suardana, M.Th.
NIP. 197512122008011014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunira Yanti
NIRM : 200101154
Program Studi : Teologi
Konsentrasi : Biblika Perjanjian Lama
Judul Tesis : TEMPAT ROH KETIKA MANUSIA MATI:
Tafsir Kritik Historis Pengkhotbah 12:7 dan
Implikasinya Terhadap Konsep *To Membali*
Dewata di Mamasa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri- Kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 07 November 2023
Yang Membuat Pernyataan


Yunira Yanti
NIRM. 200101154

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :	Yunira Yanti
NIRM :	200101154
Program studi :	Teologi
Konsentrasi :	Biblia Perjanjian Lama

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti** Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah Tesis yang berjudul:
TEMPAT ROH KETIKA MANUSIA MATI: Tafsir Kritik Historis Pengkhotbah 12:7 dan Implikasinya Terhadap Konsep *To Menibali Dewata* di Mamasa.

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian tesis ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 22 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yunira Yanti

200101154

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk ayah (Alm. Daniel Tanete) dan ibu (Almh. Elisabet Luba) yang selalu di hati sekalipun mereka telah pulang memenuhi panggilan Sang Pencipta. Tentu mereka tersenyum bahagia menyaksikan anaknya tiba pada titik perjalanan penyelesaian studi S2 andaikan mereka masih ada di sini, juga untuk suami terkasih Sostenes Lenden, S.Th., anakku tercinta Gracelia Primalita Lenden dan Riswanto Lenden. Kehadiran, cinta dan dukungan mereka menjadi kekuatan penulis dalam segala keadaan.

HALAMAN MOTTO

Pengkhotbah 3:11

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.

ABSTRAK

Pemahaman mengenai roh orang mati menjiwai pelaksanaan ritual kematian dalam setiap aliran kepercayaan bahkan turut mempengaruhi perilaku kehidupan penganutnya. Hal ini juga dijumpai di Mamasa dalam kepercayaan *aluk Tomatua* yang meyakini bahwa roh manusia tidak mati melainkan menjadi dewa leluhur yang disebut *to memballi dewata* atau menjadi tuhan yang diyakini memberi berkat bagi keluarga yang masih hidup. Keyakinan tersebut mengharuskan keluarga yang masih hidup melakukan pemotongan hewan sebagai sesajian diperuntukkan bagi orang mati. Pemahaman dan praktik hidup yang tersimpul dalam konsep *to memballi dewata* pada kenyataannya masih dijumpai dalam kehidupan warga Gereja Toraja Mamasa hingga kini. Hal ini terjadi karena ungkapan *to memballi dewata* seringkali disejajarkan dengan kesaksian Pengkhotbah 12:7. Karena itu dipandang perlu mengkaji Pengkhotbah 12:7 untuk menangkap makna sesungguhnya tentang roh manusia ketika mati, apakah narasi roh kembali kepada Allah mengandung pemahaman yang sama dengan konsep *to memballi dewata* bahwa roh tidak mati?

ABSTRACT

Understanding the spirits of the dead animates the implementation of death rituals in every religious sect and even influences the life behavior of its adherents. This is also found in Mamasa in the Tomatua aluk belief which believes that the human spirit does not die but becomes an ancestral god who is called to bali dewata or becomes a god who is believed to give blessings to the surviving family. This belief requires that the surviving family slaughter the animal as an offering for the dead. The understanding and life practices that are summarized in the concept of bringing the gods to life are in fact still found in the lives of Toraja Mamasa Church residents to this day. This happens because the expression to redeem the gods is often equated with the testimony of Ecclesiastes 12:7. Therefore, it is deemed necessary to study Ecclesiastes 12:7 to grasp the true meaning of the human spirit when it dies. Does the narrative of the spirit returning to God contain the same understanding as the concept of returning to the gods that the spirit does not die?